

PENGELOLAAN KEGIATAN BINA KELUARGA BALITA (BKB) SECARA HOLISTIK DAN INTEGRATIF

Farihah dan Masitowarni S.*)

ABSTRACT

Efforts Of developing of human resources is a long-term process that should begin in early childhood. According to the Presidential Regulation. 60 of 2013 that the Early Childhood children since the fetus until the age of 6 years, which are grouped into: the fetus in the womb to be born; birth until the age of 28 days; aged 1 to 24 months, and ages 2 to 6 years. Family planning program pioneered since 1984 based on head SKB BKKBN and Minister of State for Women's Role (MEN FIU) No. 11 Kep / Men UPW/IX/84. 170/hk.010/E3/84. Family planning program aims to enhance the knowledge and skills of parents in fostering the growth and development of Toddlers through physical stimulation, intelligence, emotional and social. Therefore Family planning program should be implemented in an integrated, relevant and sustainable system. Early Holistic - Integrative Childhood Development are early childhood development efforts undertaken to meet the essential needs of children with diverse and interrelated simultaneously, systematic, and integrated.

Kata Kunci : Kegiatan BKB, holistik dan integratif.

Pendahuluan

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) harus dimulai sejak dini, bahkan sejak janin masih di dalam kandungan, karena pada saat itu proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sudah berlangsung.

Dalam keseluruhan siklus hidup manusia, masa di bawah lima tahun (balita) disebut "golden periode" yaitu periode yang paling kritis dalam menentukan kualitas' SDM karena pada saat itu proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat. Apabila tidak mendapat pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang dengan baik, anak akan

mengalami gangguan dalam perkembangan emosi, social dan kecerdasan.

Keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak, mengingat keluarga merupakan wahana pertama dari utama bagi kehidupan anak. Potensi yang dimiliki seseorang akan mencapai kondisi optimal apabila mendapat pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahapan usianya.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang perkembangan Kependudukan dan pembangunan Keluarga dalam Pasal 47 ayat (1), menetapkan kebijakan bagi pemerintah dan pemerintah daerah mengenai

*) Dra. Farihah, M.Pd. : Staf Pengajar Jurs.PKK FT UNIMED
Dra. Masitowarni S., M.Ed. : Staf Pengajar FBS UNIMED

pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Dalam Pasal 48 ayat (1) huruf a berkaitan dengan pembangunan keluarga yang dilaksanakan melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan cara peningkatan kualitas anak, pemberian akses informasi, pendidikan, penyuluhan dan pelayanan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak.

Peningkatan kualitas anak dalam ' Program Kependudukan dan Keluarga Berencana dilakukan melalui Bina Keluarga Balita. dan Anak yang telah dirintis sejak tahun 1984 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak.

Program Bina Ketahanan Keluarga Balita. dan Anak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan membina kesertaan ber KB bagi keluarga balita dalam mendukung terwujudnya keluarga kecil bahagia sejahtera.

Kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dilaksanakan dengan cara : peningkatan kualitas anak dengan pemberian akses informasi, pendidikan, penyuluhan dan pelayanan. tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat Bina Keluarga Balita. dan Anak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyusun Panduan Operasional Ketahanan Bina Keluarga Balita, dan Anak. Panduan Operasional Ketahanan Bina Keluarga Balita dan Anak dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengelolaan Program Bina Keluarga Balita dan Anak bagi

pengelola, stakeholder dan mitra kerja di pemerintahan daerah provinsi, kabupaten dan kota.

Upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia merupakan proses yang jangka panjang yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak anak di dalam kandungan Oleh karena itulah Program Keluarga Berencana yang dilaksanakan secara terpadu dengan program sektor terkait telah berupaya agar pasangan suami isteri benar-benar merencanakan sebaik - baiknya kapan mulai mempunyai anak, berapa jumlahnya, dan jarak antara anak satu dan berikutnya, serta kapan sebaiknya tidak lagi menambah jumlah anak, program-program tersebut dapat membantu memastikan bahwa setiap bayi akan lahir sehat dan kuat. Anak yang telah dilahirkan haruslah dibina, dirawat dengan sempurna sehingga keluarga mendapatkan jaminan bahwa anaknya akan hidup dengan baik, tidak sakit-sakitan,

Masa balita sering dikatakan sebagai masa kritis karena kegagalan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak pada masa ini akan berdampak buruk dikemudian hari. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa masa balita adalah periode keemasan dimana orang tua mempunyai kesempatan yang paling tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. bila masa balita hampir seluruh sel-sel otak berkembang pesat, sehingga hubungan orang tua dan anak pada masa balita tidak ada orang yang paling berarti dalam kehidupan seorang balita selain orang tuanya yang dapat memenuhi segala pertumbuhannya.

Dengan demikian orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan arah serta mutu

pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak akan Asuh, Asih, Asah, melalui komunikasi yang baik dan benar akan mempengaruhi mutu kepribadian anak menuju manusia dewasa di kemudian hari.

Agar balita tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan harapan orang tua maka orang tua perlu memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi, menjaga kesehatan anak serta berinteraksi dengan anak melalui hubungan yang penuh kasih sayang melalui berbagai kegiatan dan sesuai tingkat kematangan anak, yaitu dengan memberikan belaian, senyuman, dekapan, penghargaan dan bermain, mendongeng, menyanyi

Posisi kunci dalam pembinaan anak terutama pada masa balita, berada di tangan orang tuanya. Pada usia yang sangat muda ini hampir seluruh waktu anak berada didekat orang tua dan anak sangat tergantung kepadanya. Sebagai pengasuh dan pendidik anak dalam keluarga, orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tualah yang paling mengetahui secara seksama perubahan yang terjadi pada anak, kebutuhan anak seperti sandang, pangan, kesehatan, perhatian dan kasih sayang serta rasa aman. Apabila kebutuhan anak dapat dipenuhi oleh orang tua, anak akan merasa aman, terlindungi dan percaya pada lingkungannya.

Pengasuhan tumbuh kembang anak balita bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu akan tetapi juga merupakan tanggung jawab ayah, karena peran ayah dalam pengawasan anak akan kestabilan emosi, konsep diri serta masalah tingkah

laku selain itu perilaku orang yang akan menjadi panutan bagi anak.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan jalan memberikan program yang mendukung Program Keluarga Berencana misalnya dengan program peningkatan gizi atau Posyandu yang memberikan pelayanan paling tidak lima program KIA, KB Gizi, Immunisasi dan Penanggulangan diare, yang dilakukan oleh kader dan dibina oleh petugas teknis dari sektor terkait (PLKB dan tenaga medis).

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah wadah kegiatan keluarga yang mempunyai balita-anak, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lain untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral untuk mewujudkan Sumber daya manusia yang berkuaitas dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok kegiatan.

- Program BKB dirintis sejak tahun 1984 berdasarkan SKB Kepala BKKBN dan Menteri Negara Urusan Peranan Wanita (MEN UPW) nomor : 11 KEP/MEN UPW/IX/84 /170/hk.010/E 3/84
- Tahun 1991 Program BKB dicanangkan menjadi Gerakan BKB.
- Penanggung jawab kebijakan: Kementerian Pemberdayaan Perempuan. Penanggung jawab operasional - **BKKBN**

Tujuan BKB

- Meningkatkan pengetahuan & ketrampilan keluarga dalam membina tumbuh kembang anak secara optimal melalui pengasuhan yang tepat
- Meningkatkan tumbuh kembang anak yang optimal sehingga dapat menjadi SDM potensial yang tangguh

Melalui Gerakan BKB diharapkan setiap keluarga akan mampu meningkatkan kemampuannya terutama dalam membina anak-anak balitanya dan anak usia pra sekolah sehingga anak tumbuh dan berkembang secara optimal berkepribadian yang luhur, cerdas serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Materi BKB dirasakan sangat penting diketahui orang tua atau anggota keluarga lainnya agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak balitanya- Dengan mengikuti kegiatan BKB ini orang tua balita akan lebih memahami perkembangan dan ciri-ciri khas pada usia tertentu dan mengetahui cara pembinaan yang harus dilakukan agar "tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Walaupun secara naluriah para orang tua telah mengetahui tugas tugas dan fungsinya sehari hari dirumah dalam keluarganya, namun kadang-kadang keluarga atau masyarakat masih mempunyai kebiasaan kebiasaan atau norma-norma tertentu yang menghambat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak sehingga menyebabkan potensi seorang anak- tidak berkembang seluruhnya.

Adapun ciri khusus yang membedakan program ini dengan program-program pembinaan kesejahteraan balita lainnya adalah :

- a. Menitik beratkan pada pembinaan orang tua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita.
- b. Membina tumbuh kembang balita.
- c. Menggunakan alat bantu dalam hubungan timbal balik antara orang tua dan anak berupa alat permainan antara lain Alat Permainan Edukatif (APE), cerita, dongeng, nyanyian dan sebagainya sebagai perangsang tumbuh kembang anak.
- d. Menitik beratkan perlakuan orang tua yang tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan.

Manfaat Mengikuti Bina Keluarga Balita

Orang tua akan menjadi

- Pandai mengurus dan merawat anak, serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak.
- Lebih luas wawasan dan pengetahuannya tentang pola anak asuh.
- Meningkatkan ketrampilannya dalam hal mengasuh dan mendidik balita
- Lebih baik dalam cara pembinaan anaknya
- Lebih dapat mencurahkan perhatian pada anaknya sehingga tercipta ikatan batin yang kuat antara anak dan orang tua.
- Akhirnya akan tercipta keluarga yang berkualitas.

Bagi Anak :

- Anak akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang
- Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berkepribadian luhur

- Tumbuh dan berkembang secara optimal
- Cerdas, trampil dan sehat
- Memiliki dasar kepribadian yang kuat, guna perkembangan selanjutnya

Pengelolaan Kelompok BKB

Dalam pelaksanaan kegiatan BKB perlu diketahui pihak-pihak yang terlibat, pembagian tugas serta tanggungjawabnya. Pelaksana kegiatan dilapangan adalah kader. sedangkan peserta/anggota kelompok BKB Berikut adalah orang tua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita (0-5 tahun) dan usia pra sekolah (5-6 tahun)

Kader Bina Keluarga Balita (BKB)

Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan menyuluh orang – orang tua balita tentang bagaimana mengasuh anak secara baik- dan benar.

Syarat –syarat kader

- Laki –laki dan perempuan tinggal dilokasi kegiatan, mempunyai minat terhadap anak
- Paling sedikit dapat membaca dan menulis. menguasai bahasa indonesia dan bahasa daerah setempat.
- Bersedia bekerja sebagai tenaga sukarela
- Bersedia dilatih sebelum mulai melaksanakan tugas.
- Mampu berkomunikasi dengan orang tua Balita secara baik

Tugas kader

Tugas utama kader adalah:

1. Pengembangan kelompok BKB Holistik Integratif Pengembangan

Kelompok BKB Holistik Integratif merupakan upaya pengembangan kelompok BKB menuju pelayanan yang dilakukan secara utuh, menyeluruh dan terintegrasi dengan lembaga pelayanan yang ada antara lain dengan Posyandu dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak.

2. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.

Adapun tujuan umum pengembangan AUD Holistik Integratif menurut Per Pres No.60 tahun 2013 Bab II pasal 2 adalah :

“terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.

1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan. Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1979 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nornor 3143);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun. 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nornor 4233);
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan,

- Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
5. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran. Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan. Lembaran Negara Republik Indonesia, Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang, Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 6. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif mengacu pada prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- a. pelayanan yang menyeluruh dan terintegrasi;
- b. pelayanan yang berkesinambungan;
- c. pelayanan yang non diskriminasi;
- d. Pelayanan. yang tersedia, dapat dijangkau dan terjangkau,
- e. Partisipasi masyarakat
- f. Berbasis budaya yang konstruktif
- g. Tata kelola pemerintahan yang baik

Sasaran Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. adalah:

- a. masyarakat. terutama orang tua dan keluarga yang mempunyai anak usia

- dini;
- b. kader-kader masyarakat seperti Posyandu. Bina Keluarga Balita, Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Anak Sejahtera. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, dan kader-kader masyarakat yang sejenis;
- c. penyelenggara pelayanan dan tenaga pelayanan;
- d. Pemerintah dan Pemerintah Daerah;
- e. Perguruan tinggi. Organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi keagamaan;
- f. media massa: dan
- g. Lembaga Swadaya Masyarakat. dunia usaha, dan mitra pembangunan nasional dan internasional.

Penutup

Dalam keseluruhan siklus hidup manusia. masa di bawah usia lima tahun (balita) merupakan periode yang paling kritis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. pada lima tahun pertama kehidupan manusia. proses tumbuh kembang berkembang sangat cepat. Para ahli mengatakan bahwa masa balita disebut sebagai masa emas ("golden age period-). Apabila pada masa tersebut anak balita tidak dibina secara baik. maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan emosi. sosial, mental. intelektual dan moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku seseorang dikemudian hari, oleh karena itu diperlukan Program Bina Keluarga. Balita. (BKB) yang bertujuan untuk meningkatkan peranan orang tua (ayah dan ibu) serta anggota keluarga lainnya dalam mengusahakan sedini mungkin pembinaan tumbuh kembang anak balita sesuai

dengan usia dan tahap perkembangan yang harus dimiliki, baik dalam aspek fisik, kecerdasan, emosional, maupun sosial, agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak Indonesia yang maju mandiri dan berkualitas.

Dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas program Bina Keluarga Balita dan Anak maka perlu dilakukan berbagai kegiatan inovatif seperti keterpaduan, integrasi dan berkesinambungan secara holistic dan integrative

Tujuan khusus Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah:

- a. Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur;
- b. Terlindungnya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak-berada;
- c. terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antara lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah Daerah. dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Daftar Pustaka

- Badan Keluarga Berencana. 2006. Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita: Bandung. Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bandung.
- Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2009. *Panduan Operasional Ketahanan Bina Keluarga Balita dan Anak..* BKkbn Pusat. Jakarta.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVApress.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa Meitasasi Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak” **terbitan** direktorat pengembangan dan keluarga – BKKBN tahun 2010.